

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AKSEPTOR KB
DALAM PENGGUNAAN KONTRASEPSI SUNTIK 3 BULAN
DI PMB N WILAYAH KERJA PUSKESMAS RENGASDENGKLOK**

Riska Setiawati¹, Uway Wariah², Irma Yanti³
Prodi Kebidanan Universitas Singaperbangsa Karawang
Jl. HS Ronggowaluyo Telukjambe Karawang
Email : riska.setiawati@fikes.unsika.ac.id

Abstrak

Pemakaian kontrasepsi merupakan salah satu variabel yang secara langsung berpengaruh terhadap angka kelahiran. Berdasarkan alat/cara KB, suntik menjadi pilihan yang semakin diminati. Terjadi peningkatan yang signifikan dari 11,7% pada tahun 1991 menjadi 29% pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi aseptor KB dalam penggunaan alat kontrasepsi Suntik 3 bulan di PMB N. Penelitian dilakukan pada bulan September 2023. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey analitik dengan *design cross sectional*. Populasi seluruh ibu pengguna alat kontrasepsi yang berkunjung di PMB N dan sampel sebanyak 94 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling*. Prosedur pengolahan data dengan *Editing, Coding, Processing, Cleaning*. Analisis data dengan univariat dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan independen yang dianalisa. Analisa Bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95%. Berdasarkan data bivariat diperoleh hasil ada hubungan antara pengetahuan dengan pemakaian alat kontrasepsi KB suntik 3 bulan dengan *p value* 0,001, dan ada hubungan antara paritas ibu dengan pemakaian alat kontrasepsi KB suntik 3 bulan dengan *p value* 0,008. Tidak ada hubungan antara pendidikan terhadap pemakaian alat kontrasepsi hormonal KB suntik 3 Bulan dengan *p value* 0,599. Pemberian informasi mengenai kontrasepsi tidak hanya fokus pada metode kontrasepsi jangka pendek, akan tetapi lebih ditekankan pada metode kontrasepsi jangka panjang..

Kata Kunci : KB suntik 3 bulan, paritas, pendidikan,

Abstract

Contraceptive use is one of the variables that directly influences birth rates. Based on birth control tools/methods, injecting is becoming an increasingly popular choice. there was a significant increase from 11.7% in 1991 to 29% in 2017. This study aims to identify factors that influence family planning acceptors in using 3-month injectable contraceptives at PMB N. The research was conducted in September 2023. Method The research used in this research is an analytical survey research method with a cross sectional design. The population was all mothers who used contraceptives who visited PMB N and the sample was 94 people. The sampling technique uses Accidental Sampling. Data processing procedures using Editing, Coding, Processing, Cleaning. Univariate data analysis in this research is the dependent and independent variables analyzed. Bivariate analysis using the chi-square test with a confidence level of 95%. Based on bivariate data, the results showed that there was a relationship between knowledge and the use of 3-month injectable contraceptives with a *p value* of 0.001, and there was a relationship between maternal parity and the use of 3-month injectable

contraceptives with a p value of 0.008. There is no relationship between education and the use of 3-month injectable hormonal contraceptives with a p value of 0.599. Providing information about contraception does not only focus on short-term contraceptive methods, but places more emphasis on long-term contraceptive methods.

Keywords: 3 month injection contraceptive, parity, education,

Pendahuluan

Menurut Ramadani (2019) Program Keluarga Berencana (KB) merupakan program penanggulangan kependudukan yang merespon kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan pelayanan kesehatan reproduksi. Tujuan program KB tidak hanya untuk menekan pertumbuhan penduduk, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi (SDM) yang berkualitas, menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB), serta meningkatkan kemampuan reproduksi. Kapasitas. kesehatan Sano bertujuan untuk menciptakan keluarga kecil yang cantik.(1)

Berdasarkan alat/cara KB, suntik menjadi pilihan yang semakin diminati. Terlihat peningkatan yang signifikan dari 11,7% pada tahun 1991 menjadi 29% pada tahun 2017 (Gambar 4). Cara/alat KB lain yang peminatnya cukup tinggi adalah pil. Pada tahun 1994, penggunaan pil mencapai titik tertinggi sebesar 17,1%. Meskipun pil masih banyak diminati hingga tahun 2017, penggunaannya turun menjadi 12,1%. Suntik dan pil menjadi pilihan terbanyak untuk alat/cara KB karena dianggap mempunyai risiko minim dan praktis.(2)

Metode kontrasepsi suntik masih menjadi pilihan utama sebesar 27,8%. Penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP) masih rendah sedangkan penggunaan suntik KB depo provera paling banyak dari kontrasepsi yang lainnya. Penggunaan MKJP berdasarkan laporan dari hasil SDKI 2017 menunjukkan lebih rendah dibandingkan dengan suntik KB *depo provera*.(3)

Kesesuaian dalam penggunaan jenis KB suntik ditentukan oleh beberapa komponen diantaranya adalah reversibilitas cukup tinggi karena peserta masih mengharapkan mempunyai anak lagi, efektivitas cukup tinggi, dapat dipakai 2-4 tahun yaitu sesuai dengan jarak kehamilan anak yang direncanakan, tidak menghambat Air Susu Ibu (ASI) karena ASI adalah makanan terbaik sampai anak usia 24 bulan/ 2 tahun.(4)

Kontrasepsi hormonal jenis KB suntik ini di Indonesia semakin banyak dipakai karena kerjanya yang efektif, pemakaiannya yang praktis, harganya relatif murah dan aman. Pada umumnya akseptor lebih memilih metode kontrasepsi suntik karena alasan praktis yaitu sederhana dan tidak perlu takut lupa. Kontrasepsi suntik memiliki efektivitas yang tinggi bila penyuntikannya dilakukan secara teratur dan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Kegagalan dari metode kontrasepsi suntik disebabkan karena keterlambatan akseptor untuk melakukan penyuntikan ulang.(5)

Menurut Handayani (2010) metode kontrasepsi hormonal pada dasarnya dibagi menjadi 2 yaitu kombinasi (mengandung hormon progesteron dan estrogen sintetis) dan yang hanya berisi progesteron saja. Kontrasepsi hormonal kombinasi terdapat pada pil dan suntikan/injeksi. Pada umumnya akseptor lebih memilih metode kontrasepsi suntik, karena alasan praktis yaitu sederhana dan tidak perlu takut lupa. Kontrasepsi suntik memiliki efektivitas yang tinggi bila penyuntikan dilakukan secara teratur dan sesuai jadwal yang telah ditentukan.(6)

Kekurangan kontrasepsi suntik antara lain sering mengalami gangguan haid, seperti memendek atau memanjangnya siklus haid, keluar darah banyak atau sedikit, keluar darah tidak teratur atau bercak atau kurang haid, keterlambatan

kesuburan tertunda setelah berhenti pemakaian, penurunan berat badan, kurangnya perlindungan terhadap hubungan seksual. infeksi menular, virus hepatitis B atau infeksi HIV. Maka dari itu, menurut pernyataan ini pentingnya mengetahui faktor yang mempengaruhi akseptor KB dalam penggunaan alat kontrasepsi 3 bulan.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey analitik dengan *designcross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2023 di PMB N Wilayah Kerja Puskesmas Rengasdengklok Kabupaten Karawang. Populasi seluruh ibu pengguna alat kontrasepsi yang berkunjung di PMB dan sampel sebanyak 94 orang. Tehnik pengambilan sampel dengan menggunakan *Accidental Sampling* dimana sampel diambil secara kebetulan sebagai responden. Instrument penelitian yang digunakan adalah berbentuk kuesioner. Prosedur pengolahan data dengan *Editing, Coding, Processing, Cleaning*. Analisis data dengan univariat dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan independen yang dianalisa. Analisa Bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha \leq 0,05$).⁽⁷⁾

Hasil dan Pembahasan

Dari variabel pengetahuan, pendidikan, paritas didapatkan hasil penelitian sebagai berikut :

a. Hasil Univariat

Dari hasil analisis univariat yang didapatkan dapat dilihat pada tabel dibawah berikut ini :

Tabel 1.1. Distribusi Frekuensi Minta, Pendidikan, Usia, Paritas dan Sumber Informasi

| Variabel | Frekuensi | Persentase (%) |
|--|-----------|----------------|
| Pengguna Alat Kontrasepsi KB suntik 3 Bulan | | |
| Ya | 49 | 52,1 |
| Tidak | 45 | 47,9 |
| Pengetahuan | | |
| Baik | 57 | 60,6 |
| Kurang | 37 | 39,4 |
| Pendidikan | | |
| Tinggi | 60 | 63,8 |
| Rendah | 34 | 36,2 |
| Paritas | | |
| Mempunyai anak ≤ 2 | 58 | 61,7 |
| Mempunyai anak > 2 | 36 | 38,3 |

Sumber : Hasil pengolahan spss

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 94 responden, yang menggunakan alat kontrasepsi suntik 3 bulan (52,1 %) lebih banyak dari responden dengan tidak menggunakan, responden dengan pengetahuan baik sebesar (60,6 %) lebih banyak dari pengetahuan rendah, responden dengan pendidikan tinggi sebesar (63,8 %) lebih banyak dari responden Pendidikan rendah, responden mempunyai anak ≤ 2 sebesar (61,7%) lebih banyak dari responden mempunyai anak > 2 .

Pada penelitian ini walaupun akseptor mengetahui efek samping dari KB Suntik 3 bulan, sebagian besar ibu tetap memilih memakai kontrasepsi hormonal jenis KB suntik 3 bulan dengan berbagai alasan yaitu praktis, efektif dan biaya terjangkau, serta tidak mengganggu hubungan seksual karena sebagian besar

akseptor adalah ibu rumah tangga.

b. Hasil Bivariat

1) Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan

Tabel 2.1 Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan

| Pengetahuan | Penggunaan Suntik 3 bulan | | | | Total | | <i>p value</i> |
|-------------|---------------------------|------|-------|------|-------|------|----------------|
| | Ya | | Tidak | | | | |
| | F | % | F | % | F | % | |
| Baik | 38 | 77,6 | 19 | 42,2 | 57 | 60,6 | 0,001 |
| Kurang | 11 | 22,4 | 28 | 57,8 | 37 | 39,4 | |
| Total | 49 | 100 | 45 | 100 | 94 | 100 | |

2) Hubungan Antara Pendidikan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan

Tabel 2.2 Hubungan Antara Pendidikan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan

| Pendidikan | Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 bulan | | | | Total | | <i>p value</i> |
|------------|---------------------------------------|------|-------|-----|-------|------|----------------|
| | Ya | | Tidak | | | | |
| | F | % | F | % | F | % | |
| Tinggi | 33 | 67,3 | 27 | 60 | 60 | 63,8 | 0,599 |
| Rendah | 16 | 32,7 | 18 | 40 | 34 | 36,2 | |
| Total | 49 | 100 | 45 | 100 | 94 | 100 | |

3) Hubungan Antara Paritas Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan

Tabel 2.3 Hubungan Antara Paritas Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan

| Paritas | Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan | | | | Total | | <i>p value</i> |
|----------|---------------------------------------|------|-------|------|-------|------|----------------|
| | Ya | | Tidak | | | | |
| | F | % | F | % | F | % | |
| anak ≤ 2 | 37 | 75,5 | 21 | 46,7 | 58 | 61,7 | 0,008 |
| anak > 2 | 12 | 24,5 | 24 | 53,3 | 36 | 38,3 | |
| Total | 49 | 100 | 45 | 100 | 94 | 100 | |

Berdasarkan tabel 2.1 di atas menunjukkan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan lebih banyak didapatkan pada responden dengan pengetahuan baik yaitu 77,6 % dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan kurang yaitu 22,4 %. Hasil uji statistik chi square diperoleh nilai $p\ value = 0,001$ ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan di PMB N Wilayah Kerja Puskesmas Rengasdengklok Kabupaten Karawang.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian Asmariyah (2021) dari hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai $p\ value = 0,001$ lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemakaian alat kontrasepsi hormonal KB suntik 3 bulan.(3) Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian Surjono (2015) variable pengetahuan dengan nilai $p=0.026$ mempengaruhi akseptor KB Dalam Pemilihan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Atau 1 Bulan.(4)

Hasil penelitian Nadhia Agustina (2022) sejalan dengan hasil penelitian bahwa penilaian pengetahuan yang dikategorikan kurang baik dan baik, kemudian skor dikategorikan kurang baik $< 67,73$ (mean/rata-rata) dan skor dikategorikan baik $\geq 67,73$ (mean/rata-rata). Berdasarkan hasil uji statistik dari 100 responden dengan hasil yang di dapat $P\text{-value } 0.016$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden dengan pemakaian KB suntik.(8)

Asumsi peneliti bahwa dari informasi yang mereka dapatkan juga menganggap bahwa yang lebih banyak digunakan dapat diartikan lebih tepat untuk digunakan. Pengetahuan yang didapatkan tidak hanya dari tenaga kesehatan yang didapatkan akseptor melalui penyuluhan, akan tetapi mereka

mendapatkan informasi sebagai tambahan pengetahuan dari lingkungan sekitar yang sama dalam menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan.

Berdasarkan tabel 2.2 di atas menunjukkan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan lebih banyak didapatkan pada responden dengan pendidikan tinggi yaitu 67,3 % dibandingkan dengan responden dengan pendidikan rendah yaitu 32,7 %. Hasil uji statistik chi square diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,559$ ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan di PMB N Wilayah Kerja Puskesmas Rengasdengklok Kabupaten Karawang..

Hasil penelitian Wiwi (2020) tidak sejalan dengan hasil penelitian bahwa hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $p = .006$ yang artinya ada hubungan tingkat pendidikan aseptor KB dalam menggunakan KB suntik.(6) Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian Asmariyah (2017) bahwa variabel yang tidak memengaruhi pemilihan alat kontrasepsi suntik 3 bulan adalah pendidikan nilai $p=0,425$.(3)

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian Nadhia Agustina (2022) berdasarkan hasil uji statistik dari 100 responden dengan hasil yang di dapat P-value 0.137 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemakaian KB suntik.(8)

Asumsi peneliti bahwa dengan pendidikan lebih tinggi, akseptor KB mendapatkan lebih banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga lebih mudah menyerap informasi dan mengetahui faktor resiko mengenai penggunaan alat kontrasepsi secara wajar namun yang terjadi saat ini informasi tentang alat kontrasepsi sudah sering diberikan oleh tenaga kesehatan khususnya bidandalam hal ini sehigga walaupun dengan pendidikan rendah tapi pengetahuan

tentang alat kontrasepsi cukup memadai.

Berdasarkan tabel 2.3 di atas menunjukkan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan lebih banyak didapatkan pada responden dengan paritas anak ≤ 2 yaitu 75,5 % dibandingkan dengan responden dengan paritas anak > 2 yaitu 24,5 %. Hasil uji statistik chi square diperoleh nilai *p value* = 0,008 ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan di PMB N Wilayah Kerja Puskesmas Rengasdengklok Kabupaten Karawang.

Hasil penelitian Asmariyah (2021) tidak sejalan dengan penelitian di atas didapatkan pada penelitiannya bahwa variabel paritas menunjukkan $p=0,179$, fertilitas yang mengalami peningkatan maka berdampak pada pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat. Akibatnya bagi suatu negara berkembang akan menunjukkan korelasi negative dengan tingkat kesejahteraan penduduknya. Jika hal ini terus meningkat maka akan berdampak kepada investasi SDM yang semakin menurun dan jika fertilitas semakin meningkat maka akan menjadi beban pemerintah dalam hal penyediaan aspek fisik misalnya fasilitas kesehatan ketimbang aspek intelektual. (3)

Hasil penelitian diatas sejalan dengan Suci Sulistyorini (2017) bahwa paritas tidak berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan dengan hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,658 lebih besar dari 0,05. (5).

Hasil penelitian Nadhia Agustina (2022) tidak sejalan dengan hasil penelitian berdasarkan hasil uji statistik dari 100 responden dengan hasil yang di dapat P-value 0.062 bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara paritas responden dengan pemakaian KB suntik. Akseptor akan menggunakan

metode kontrasepsi sebagai suatu cara untuk mengatasi kelahiran anak yang tidak diinginkan, apabila jumlah anak hidup yang dimilikinya telah cukup, dikarenakan saat ini ditengah-tengah masyarakat masih ada yang menganut konsep tradisional, yaitu cenderung memilih untuk memiliki anak dalam jumlah yang banyak(8)

Menurut asumsi peneliti pada penelitian ini paritas anak ≤ 2 terbanyak daripada > 2 karena ibu memakai kontrasepsi suntik 3 bulan tersebut masih harus mempertimbangkan jumlah anak dengan tujuan menjarangkan kelahiran dan menunda kehamilan, sehingga kontrasepsi suntik 3 bulan merupakan pilihan yang mereka anggap tepat saat ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan alat kontrasepsi 3 bulan sebesar 52,1 %. Analisis bivariat memperlihatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan paritas dengan penggunaan alat kontrasepsi 3 bulan. Dengan masih banyaknya penggunaan alat kontrasepsi hormonal terutama suntik 3 bulan dibandingkan dengan penggunaan alat kontrasepsi jangka Panjang bagi ibu dengan paritas sudah banyak maka diperlukan kembali pendekatan dan pemberian informasi yang lengkap. Sehingga dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan tenaga kesehatan dapat mengoptimalkan informasi melalui penyuluhan-penyuluhan mengenai pentingnya memilih alat kontrasepsi yang sesuai untuk mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera.

Daftar Pustaka

1. Nur Hasna F, Susiloningtyas I, Realita F. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Suntik 3 Bulan. *J Heal Sains*. 2022;3(12):1794–807.
2. Listyaningsih U, Satiti S. Dinamika fertilitas dan prevalensi kontrasepsi di Indonesia. *J Kependud Indones*. 2022;16(2):153.
3. Asmariyah. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik KB Depo Provera Pada Akseptor KB di Kota Bengkulu. *JM*. 2021;9(2):24–9.
4. Surjono DW. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor KB Dalam Pemilihan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Atau 1 Bulan. 2015;
5. Sulistyorini S. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemakaian ALat Kontrasepsi Hormonal KB Suntik 3 Bulan di BPM Dewi Anggraini Palembang Tahun 2017. *Masker Med*. 2018;6(1):245–53.
6. Sartika W, Siti Qomariah, Nurmaliza. Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan KB Suntik. *Oksitosin J Ilm Kebidanan*. 2020;7(1):1–8.
7. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV; 2017.
8. Agustina N, Dewi Pertiwi F, Noor Prastia T. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian Kb Suntik Pada Pasangan Usia Subur Di Desa Gunung Putri Kabupaten Bogor Tahun 2021. *Promotor*. 2021;5(1):1–11.